

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN**

KEUANGAN

**(Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun
2016-2018)**

Oleh:

Nama : Abigail

NIM : 37160197

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Program Studi Akuntansi

Konsentrasi Pemeriksaan Akuntansi



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

JAKARTA

Januari 2020

PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS

AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

**(Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun
2016-2018)**

Diajukan Oleh:

Nama: Abigail

NIM : 37160197

Jakarta, 31 Januari 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing

(Dr. Hanif Ismail, S.E., M.M., M.Ak.)

INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

JAKARTA 2020

ABSTRAK

Abigail / 37160197 / 2020 / Pengaruh *Good Corporate Governancedan* Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 / Pembimbing: Dr. Hanif Ismail, S.E., M.M., M.Ak

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memiliki integritas atas informasi yang dikandung. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi keuangan secara wajar, jujur dan tidak dikurang lebihkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan indeks konservatisme.

Penerapan *good corporate governance* saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan. Indikasi yang menandai pentingnya penerapan *good corporate governance* adalah bahwa hal tersebut merupakan salah satu kunci sukses perusahaan dalam memenangkan persaingan bisnis global dan juga untuk menanggulangi permasalahan krisis ekonomi. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu *Agency theory* yang mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* dalam mengelola bisnis perusahaan untuk dapat meminimumkan konflik *agency*.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 13 perusahaan dan didapat 39 sampel. Analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah Uji *Time Effect : The Dummy Variabel Approach*, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi R^2 dengan menggunakan SPSS 24.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi yaitu residu berdistribusi normal, tidak ada autokorelasi, tidak ada multikolinearitas, dan tidak ada heteroskedastisitas. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen berada dibawah taraf signifikansi 0,05 sehingga hipotesis diterima, sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas audit memiliki taraf signifikansi diatas 0,05 sehingga hipotesis ditolak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, tetapi berbanding terbalik dengan kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan komisaris independent juga berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

ABSTRACT

Abigail / 37160197/2020 / *The Effect of Good Corporate Governance and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018* / Supervisor: Dr. Hanif Ismail, S.E., M.M., M.Ak

A good financial report is a financial statement that has integrity for the information contained. The integrity of financial statements is the extent to which financial statements present financial information that is reasonable, honest and not deducted. This study aims to obtain empirical evidence about the effect of good corporate governance mechanisms and audit quality on the integrity of financial statements as measured by the conservatism index.

The implementation of good corporate governance is now a necessity for every company. An indication that marks the importance of implementing good corporate governance is that it is one of the keys to the company's success in winning global business competition and also to overcome the problems of the economic crisis. The theory used to support this research is Agency theory that encourages the emergence of the concept of Good Corporate Governance in managing company business to be able to minimize agency conflict.

The object of research used in this study is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling method used is non probability sampling with purposive sampling technique. The number of companies that fit the criteria was 13 companies and 39 samples were obtained. Analysis of the data used in this study is the Time Effect Test: The Dummy Variable Approach, classic assumption test, multiple regression analysis, F test, T test, and the coefficient of determination R² test using SPSS 24.

The classical assumption test results show that the regression model meets the assumptions that residues are normally distributed, there is no autocorrelation, there is no multicollinearity, and there is no heteroscedasticity. Based on the t test it can be concluded that managerial ownership and independent commissioners are below the significance level of 0.05 so that the hypothesis is accepted, while institutional ownership and audit quality have a significance level above 0.05 so the hypothesis is rejected.

The results of this study indicate that institutional ownership does not significantly influence the integrity of financial statements, but is inversely proportional to managerial ownership that has a significant effect on the integrity of financial statements and independent commissioners also have a significant effect on the integrity of financial statements, while audit quality does not significantly influence the integrity of financial statements

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk kelulusan dan mendapat gelar Sarjana Ekonomi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung serta membimbing penulis. Karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hanif Ismail, S.E., M.M., M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua terhormat yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.
3. Teman-teman penulis, seperti Catharine, Anthony Prabowo, Christella Cahyadi, Adelia Efendy, Kalyca Levina yang senantiasa telah memberikan semangat untuk penulis .
4. Segenap dosen dan staf Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie School of Business yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dengan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan dukungan kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan bahkan kritik yang membangun dari berbagai

pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang akuntansi.

Jakarta, Januari 2020

Penulis

Abigail

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Penelitian.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Integritas Laporan Keuangan.....	10
2. <i>Good Corporate Governance</i>	11
3. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	19
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	22
1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	22

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	23
3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	24
4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	25
D. Hipotesis	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Objek Penelitian.....	29
B. Desain Penelitian	29
C. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian.....	30
1. Variabel Dependensi.....	30
2. Variabel Independen	31
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
1. Analisis Deskriptif	36
2. Uji <i>Time Effect : The Dummy Variables</i>	37
3. Uji Asumsi Klasik.....	37
4. Analisis Regresi Linier Berganda	40
5. Uji t.....	41
6. Uji F	41
7. Analisis Koefisien Determinasi (R ²).....	42
BAB IV	43
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	43

B. Analisis Deskriptif	44
C. Hasil Penelitian	45
1. Uji <i>Time Effect : The Dummy Variables</i>	45
2. Uji Asumsi Klasik	46
3. Uji Regresi Linier Berganda	49
D. Pembahasan	51
1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.....	52
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.....	53
3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan	54
4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.....	55
BAB V.....	56
KESIMPULAN DAN SARAN	56
1. Kesimpulan	56
2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN I	62
LAMPIRAN II	63
LAMPIRAN III.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	34
Tabel 3.2 Daftar Sampel	35
Tabel 3.3 Inteprestasi Koefisien	42
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	44
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Time Effect : The Dummy Variables</i>	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikan Simultan	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual	49
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi Model.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	62
Lampiran 2.....	63
Lampiran 3.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan menyajikan informasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, serta laporan arus kas. Laporan tersebut nantinya akan digunakan oleh pengguna informasi, khususnya oleh *stakeholders* untuk memperoleh informasi penting tentang perusahaan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dijadikan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai perkiraan keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembentukan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 paragraf 10, menjelaskan bahwa,

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Sehingga laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus memiliki kualitas agar informasi yang ingin disampaikan dapat membawa manfaat bagi pihak lain. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas. Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas agar pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal dapat menggunakannya dengan bijak dan dapat membuat keputusan yang semestinya.

Integritas dalam arti suatu konsep yang menunjukkan adanya konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Qonitin & Yudowati, 2018). Penyusunan laporan keuangan yang dibuat harus diinformasikan secara utuh sebagaimana adanya dan disajikan tanpa ada yang disembunyikan apalagi di manipulasi. Dan tentu saja ada beberapa perusahaan yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan yang disajikan, artinya informasi yang disediakan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Beberapa perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga mengakibatkan ketidakadilan bagi para pengguna laporan keuangan. Seperti adanya kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan besar seperti Tyco, Enron, Worldcom, Toshiba, dan beberapa perusahaan yang berada di Indonesia seperti Lippo, Bank Century, PT. Kimia Farma. Salah satu dari kasus yang berada di Indonesia yaitu PT. Kimia Farma setelah dilakukan penelitian ternyata kasus manipulasi data akuntansi ini melibatkan beberapa pihak, yaitu direksi, manajemen, dan akuntan publik. Terungkapnya kasus seperti ini akan membuat kepercayaan masyarakat menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut (Mudasetia & Nur, 2017).

Kasus kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan berkaitan erat dengan masalah kualitas laporan keuangan dan kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Manipulasi pada laporan keuangan merupakan bentuk kecurangan yang mengakibatkan menurunnya kualitas

laporan keuangan dan penyajian laporan perusahaan tidak mengungkapkan kondisi yang sebenarnya. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas maka, peluang seorang auditor untuk dituntut semakin besar. Apabila laporan keuangan itu *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Agar laporan keuangan mempunyai integritas maka perusahaan perlu mempraktikkan *good corporate governance*. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan. Perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi laporan keuangan karena adanya pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jika pelaksanaan dilakukan dengan baik, maka sistem *good corporate governance* akan menambah perlindungan yang efektif kepada para pemegang saham. Pelaksanaan yang baik juga dapat menanamkan kepercayaan pihak tersebut atas investasinya terhadap perusahaan dan perusahaan akan mengalami perbaikan penilaian serta mutu perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi *corporate governance* yang baik merupakan bentuk lain dari penegakan moral yang sudah seharusnya menjadi komitmen perusahaan, serta dapat mengimplementasinya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate governance diproksikan dengan beberapa mekanisme yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit dengan penambahan mengenai kualitas audit dan audit tenure. Audit tenure merupakan lamanya jangka waktu seorang auditor bekerja dalam suatu kontrak di perusahaan tertentu. Sinason, et al. (2001) menyatakan bahwa lamanya jangka waktu kontrak audit sesuai dengan besar dan jenis perusahaan audit. Maka dari itu, perusahaan audit

besar seperti Big 4 memiliki jangka waktu perikatan audit yang lebih panjang dibanding perusahaan audit yang tidak termasuk Big 4.

Didalam salah satu komponen *Corporate Governance* adanya Kepemilikan Institusional yang merupakan investor yang berpengalaman (*sophisticated*) sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan secara lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional dalam penelitian Intan dan Ida Bagus (2016), menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Diperkuat oleh hasil penelitian Dewi dan Putra (2016), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Julia et al (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu adanya Komisaris Independen dalam perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak terkait. Adanya pengaruh dikarenakan dewan komisaris tersebut dapat melaksanakan fungsi pengendalian terhadap direksi dengan baik, sehingga komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Sigid, 2014). Berdasarkan penelitian Triyanto et al (2016), menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Ramadhani et al (2017) menunjukkan hal sebaliknya.

Tidak hanya *Good Corporate Governance* yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan melainkan Kualias Audit yang merupakan bagian yang sangat

penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Untuk itu dibutuhkan pihak ketiga seperti akuntan publik yang dapat memberi kepercayaan kepada pemilik saham bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Sesuai dengan penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Adriansano dan Nuryantoro (2015) menunjukkan hal sebaliknya. Selain itu kualitas audit bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Dehilms, 2017). Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau kecurangan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit juga mempresentasikan bagaimana kemampuan auditor dalam kegiatan audit.

Implementasi *corporate governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang mengutamakan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapat informasi dengan akurat dan tepat waktu, serta menunjukkan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara tepat dan transparan. Oleh karena itu, semua perusahaan mau terbuka atau tertutup harus memperhatikan *good corporate governance* sebagai upaya pengembangan kemampuan perusahaan. Penting bagi pengguna laporan keuangan untuk menganggap Kantor Akuntan Publik sebagai pihak yang independen maka kualitas audit juga dapat berkembang, sehingga KAP dituntut untuk profesionalisme yang tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosyida dan Siska (2018) menunjukkan hasil bahwa mekanisme *corporate governance* dalam hal ini ditunjukkan dengan hanya komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mudasetia dan

Solikhah (2017) menunjukkan hasil bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dalam hal ini diwakili oleh kepemilikan saham institusi, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen, menunjukkan bahwa semua komponen tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap perubahan integritas laporan keuangan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan permasalahan serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin meneliti kembali dengan judul : “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018?

4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
6. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018?

C. Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang ada diatas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018?

D. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini yaitu :

1. Objek penelitian adalah daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2018
2. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Komponen GCG yang terdiri atas Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen serta Kualitas Audit.
3. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Integritas laporan keuangan yang dihitung dengan Rumus *Market Book Value* (MBV)

E. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen, serta Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara komponen *Good Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara komponen *Good Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara komponen *Good Corporate Governance* yaitu Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara komponen Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk memperoleh gambaran dan mengetahui tentang pengaruh GCG terhadap integritas laporan keuangan perusahaan dan membandingkan dengan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pertimbangan bagi manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan secara lebih optimal, terbuka dan transparan guna lebih meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang mengambil topik yang sama dan menambah koleksi pembendaharaan penelitian di Universitas Kwik Kian Gie.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas jika memenuhi dua partikularitas yang penting dalam laporan keuangan yaitu relevan dan dapat diandalkan. Informasi keuangan yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme. Konservatisme merupakan perilaku dalam menghadapi ketidakpastian untuk menentukan tindakan dan keputusan berdasarkan hasil yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2010:245). Adapun alasan prinsip konservatisme digunakan adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer.

Instrumen penelitian menggunakan model indeks konservatisme, yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang menjelaskan kualitas laba yang dihasilkan tergantung dari pertumbuhan investasi perusahaan. Variabel pengukuran integritas informasi laporan keuangan yang menggunakan indeks konservatisme MBV. Rumusnya adalah:

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dimana:

Harga Pasar Saham = Harga closing saham per lembar

Nilai Buku Saham = Jumlah ekuitas / Jumlah saham beredar

2) *Good Corporate Governance*

Good corporate governance secara definitif merupakan sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan agar dapat mencapai tujuan organisasi. Tata kelola perusahaan adalah sistem atau proses yang mengatur serta mengendalikan hubungan antara manajemen dengan seluruh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan atau dapat disebut juga dengan *stakeholder*.

Definisi yang diungkapkan oleh OECD dalam *Principles of Corporate Governance*, yaitu

“Sistem yang mengatur tata hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan.”

Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan perkembangan terhadap kinerja suatu perusahaan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* terbukti dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan dan juga dapat mengembangkan kualitas laporan keuangan.

Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dikembangkan Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) adalah sebagai berikut:

a. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan undang-undang serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta karyawan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha jangka panjang.

b. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan kepentingan lainnya dengan tujuan menjamin perlindungan hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan.

c. Independensi (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen tanpa ada campur tangan dari pihak lain saat melakukan pengambilan keputusan demi keberlangsungan hidup perusahaan dan melindungi hak-hak pemegang saham.

d. Transparansi (*Transparency*)

Memberikan jaminan adanya pengungkapan yang tepat waktu akurat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan perusahaan. Selain itu, informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dandisajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi.

e. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus menyediakan dan dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara transparan dan wajar. Selain itu perusahaan juga harus dikelola sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan kepentingan lainnya.

Menurut Sutojo dan Aldridge, *good corporate governance* mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholders* non pemegang saham
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham

- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
- 5) Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Sedangkan menurut Daniri (dalam Iswara, 2014), manfaat penerapan *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.
- 2) Memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *checks and balances* di perusahaan.
- 3) Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

Mekanisme *Good Corporate Governance* :

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan sejumlah persenankepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif dan efisien sebab manajemen akan semakin berhati-hati (Sujoko, dalam Rahma, 2014) bekerja untuk pemilik modal. Investor institusional mempunyai kekuasaan dalam memungut suara yang besar untuk berpihak pada manajemen atau bahkan memaksanya untuk

mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya dan mengabaikan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh perusahaan asuransi, institusi keuangan dana pensiun, *investment banking*, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut. Institusi mempunyai kekuasaan untuk mendominasi mayoritas saham karena memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Kepemilikan institusional menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena berperan dalam memonitor manajer yang mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional akan memajukan pengawasanperforma manajer yang lebih maksimal karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap performa manajer (Wardhani et.al, 2017).

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki Institusi}}{\sum \text{Saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen merupakan sebagian pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam menentukan keputusan perusahaan (Dewi, 2017). Keberadaan kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan asumsi yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat jika kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif memantauperforma perusahaan.

Insider ownership mendeskripsikan persentase besarnya kepemilikan saham oleh manajemen. Menurut Wahidahwati (Rahma, 2014) menyatakan bahwa pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Masalah keagenan mungkin akan terjadi jika pihak manajer tidak memiliki saham mayoritas perusahaan, sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri dan tidak memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan.

Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan (Marius dan Indah, 2017). Variabel Kepemilikan Manajemen (KM) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki Manajerial}}{\sum \text{Saham beredar}} \times 100\%$$

c. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak diperbolehkan mempunyai asosiasi apapun yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Penyusunan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham. Beberapa perusahaan memiliki jumlah komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independen diukur dari presentase jumlah anggota komisaris dari luar perusahaan dari seluruh jumlah dewan komisaris (Rimardhani dkk, 2016).

Sesuai Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-339./BEJ/07-2001 butir C mengenai *board governance* yang terdiri dari Komisaris Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan bahwa untuk mencapai *good corporate governance*, jumlah komisaris independen yang harus terdapat dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Permasalahan yang timbul dalam penerapan *corporate governance* apabila *Chief Executive Officer* (CEO) mempunyai kekuatan lebih besar dibandingkan dewan komisaris sedangkan fungsi dewan komisaris adalah mengawasi kinerja dewan direksi yang dipimpin CEO tersebut. Efektivitas dewan komisaris dalam menyeimbangkan kekuatan CEO sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi dari dewan komisaris (Wardani, dalam Irwansyah, 2019). Penelitian Daryatno, Siallagan dan Machfoedz (Irwansyah, 2019) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dengan integritas laporan keuangan perusahaan.

Ukuran dewan komisaris independen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Ira, 2017):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Dewan komisaris independen}}{\sum \text{Dewan komisaris}}$$

d. Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan (Bastian, 2014). Kualitas Audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah

ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, melalui kompetensi (keahlian) dan independensi, deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP, kepatuhan terhadap SOP, risiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner (Deli et.al, 2015). Simamora mengemukakan 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik, yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku professional, serta standar teknis. Selain itu akuntan publik harus berdasar pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), melalui Standar auditing yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP 2001). Moizer (dalam Deli et.al, 2015) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standard yang telah digariskan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (Murti & Firmansyah, 2017), audit yang dilaksanakan akuntan publik dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan standar auditing. Standar auditing merupakan dasar umum untuk membantu akuntan publik melakukan tanggung jawab profesionalnya atas laporan keuangan yang diaudit. Standar auditing juga meliputi kualitas profesional (*professional quality*) dan pertimbangan (*judgement*) akuntan publik yang digunakan dalam pelaksanaan dan

penyusunan laporan audit. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 1 (SA 150) meliputi:

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaikbaiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang dukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

- 1) Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan

laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

3) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada dasarnya dalam informasi ekonomi, teori agensi berkembang menjadi dua bagian yaitu *positivist* dan *principle-agent* (Jensen,1983). Bagian tersebut mempunyai unit analisis yang sama yaitu kontrak antara principal dengan *agent*. Keduanya juga memiliki perkiraan yang sama perihal anggota, organisasi, dan informasi. (Kurniawansyah, 2018).

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara principal dengan agen, dengan melihat pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Sebagai agen manajer secara moral mempunyaikewajiban untuk mengoptimalkan keuntungan principal. Dalam Permada (2018), teori keagenan memaparkan adanya pemisahan hak milik perusahaan dan pertanggungjawaban atas pembuatan keputusan. Hubungan

keagenan selalu menimbulkan adanya permasalahan antara pemilik dan agen karena terjadinya perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan yang menonjol.

Berdasarkan bentuk formal ketika kontrak antara principal dan *agent* berdasarkan hasil, maka agent akan cenderung berperilaku sesuai dengan kepentingan principal karena sistem informasi menginformasikan kepada principal apa yang sedang dilakukan oleh *agent*, sehingga agent menyadari bahwa mereka tidak dapat menipu principal. Menurut Azwari (2016) menjelaskan pengaruh informasi pasar modal dan tenaga kerja efisien terhadap oportunistik manajerial, serta Fama dan Jensen dalam Kurniawansyah (2018) menjelaskan peran informasi yang dimainkan dewan direksi dalam mengendalikan perilaku manajerial. Dalam bentuk formal dapat dikatakan bahwa ketika principal memiliki informasi untuk memeriksa perilaku agen, agen lebih cenderung berperilaku sesuai dengan kepentingan principal. *Agency theory* positif dapat dianggap memperkaya perekonomian dengan menawarkan sudut pandang yang lebih kompleks tentang organisasi (Jensen & Meckling, 1976).

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menginspirasi penelitian ini adalah:

Penelitian Pertama	Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Nama Peneliti	Septony B. Siahaan

Tahun Penelitian	2014
Variabel Penelitian	Variabel X : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Kualitas KAP, Ukuran Perusahaan. Variabel Y : Integritas Laporan Keuangan
Alat Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian	Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, kualitas KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi secara keseluruhan variable x berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
Penelitian Kedua	Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
Nama Peneliti	Pancawati
Tahun Penelitian	2010
Variabel Penelitian	Variabel X : Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, komite Audit, dan Kualitas Audit. Variabel Y : Integritas Laporan Keuangan.
Alat Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian	Secara parsial, hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
Penelitian Ketiga	Pengaruh Independensi, Mekanisme Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas

	Laporan Keuangan
Nama Peneliti	Mudasetia & Nur Solikhah
Tahun Penelitian	2017
Variabel Penelitian	Variabel X : Independensi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit. Variabel Y : Integritas Laporan Keuangan.
Alat Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian	Tidak ada yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang termasuk perusahaan asuransi, bank, atau kepemilikan institusi lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusi, maka akan ada yang mendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena pemegang saham institusi memiliki kemampuan dan profesional yang baik dalam menilai laporan yang disajikan oleh manajemen. Kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan *monitoring* terhadap perilaku manajer selaku *agent* dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan. Sehingga kepemilikan institusional diharapkan dapat mengurangi konflik yang terjadi antara *principle* dan *agent* serta meningkatkan kejujuran dan keandalan laporan keuangan.

Hubungkan dengan Teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh investor institusional, maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen, sehingga akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan laporan keuangan sehingga kinerja juga meningkat.

Penelitian oleh Wulandari dan Budiarta (2014), menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat. Dengan demikian manajemen akan mempunyai motivasi untuk menyiapkan laporan keuangan berkualitas. Oleh karena itu, dengan adanya kepemilikan manajerial, diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan dikarenakan manajemen memiliki tanggung jawab untuk membuat perusahaan tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Persoalan ini didukung oleh Astria (Haq, et.al 2017) yang menyatakan bahwa meningkatnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajer akan mengurangi resiko tindakan manipulasi.

Kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan

informasi yang benar dan jujur. Hal ini dikarenakan semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Sebagai pihak yang memiliki perusahaan tentunya manajer akan lebih memperhatikan di setiap tindakan yang dilakukannya, sebab setiap keputusan yang diambil akan berdampak terhadap perusahaan.

Jika dihubungkan dengan teori keagenan maka jika semakin besar kepemilikan manajer, pasti akan membuat manajer akan lebih berusaha secara maksimal dalam meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan, karena manajer memiliki tanggung jawab yang besar (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian kepentingan antara agen dan pemilik akan ada *goal congruence* untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pemikiran ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen (POJK No. 33/POJK.04/2014). Komisaris independen bertujuan sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan khususnya untuk melindungi kepentingan pemegang saham, kreditor, serta pihak-pihak yang terkait (Qonitin & Yudowati, 2018). Dengan peran komisaris independen sebagai pengamat dan penyelia kinerja manajemen secara menyeluruh, maka tingkat informasi yang lebih andal dan tidak memihak dapat diharapkan dari perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih

tinggi (Saksakotama, 2014). Kehadiran komisaris independen pada perusahaan dapat membantu memecahkan masalah agensi yang mungkin terjadi. Sehingga hasil akhir laporan keuangan tidak hanya memihak sebagian pihak, namun dapat meliputi seluruh pihak yang berkepentingan.

Jika dihubungkan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa aktivitas monitoring oleh pihak independen sangat diperlukan. Jensen dan Meckling mengungkapkan bahwa semakin banyak jumlah pemonitor dalam hal ini komisaris independen maka kemungkinan terjadi konflik semakin rendah dan akhirnya akan menurunkan *agency cost*. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan, jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang memonitoring secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

Pernyataan ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra serta Nicolin dan Sabeni (dalam Qonitin & Yudowati, 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas diharapkan semakin banyak jumlah komisaris independen, maka akan semakin meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan suatu perusahaan, karena di dalam perusahaan terdapat badan pengawas yang independen dan berperan sebagai pelindung bagi kepentingan minoritas di luar manajemen yang akan mengawasi kinerja manajemen termasuk dalam penyusunan laporan keuangan agar tidak mudah dimanipulasi.

4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

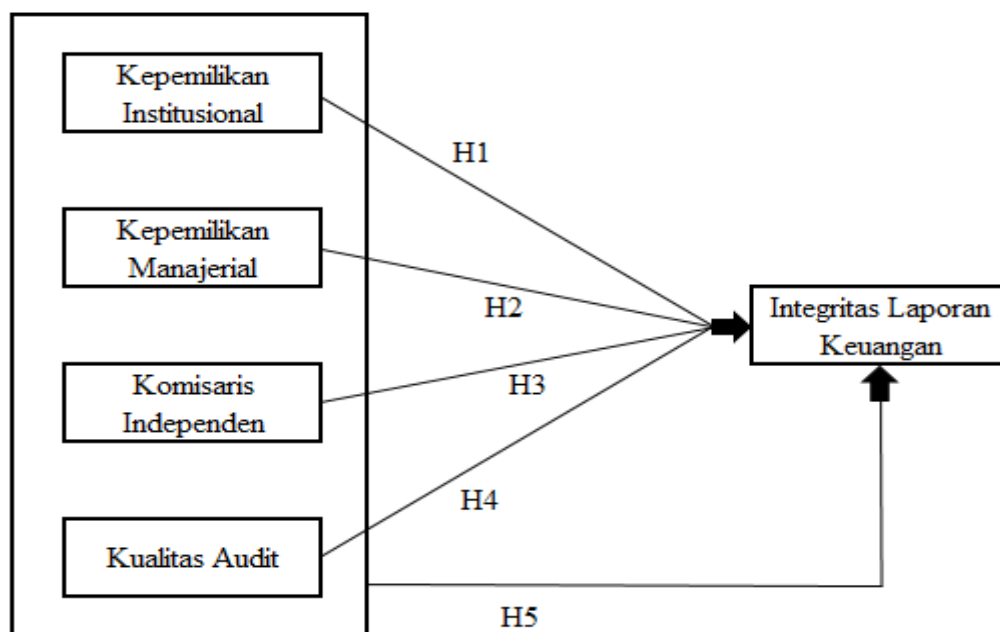
Kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya. Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang berkualitas akan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dari hasil audit dapat dijamin keintegritasannya.

Jika dihubungkan dengan Teori keagenan adalah bahwa teori agensi berisi tentang principal dan agen, dimana pemegang saham menjadi principal dan pemeriksa laporan keuangan menjadi agen. Principal (pemegang saham) menunjuk agent (auditor) untuk mengelola laporan keuangan perusahaan atas nama pemegang saham. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan spesialisasi industri auditor. Perusahaan menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dukungan pasar modal. Hal ini mendorong perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu untuk menyajikan laporan keuangan secara benar dan jujur sehingga dapat meningkatkan integritas

laporan keuangan perusahaan tersebut (Fajaryani, 2015). Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

- H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2018.
- H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2018.
- H3 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2018.

- H4 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2018.
- H5 : Komponen Good Corporate Governance dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Data yang digunakan adalah data sekunder, dan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai bulan Desember 2019.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Rahman & Yanti, 2016). Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variable terikat (Haslinda & Jamaluddin, 2016). Penelitian kausal merupakan teknik penelitian yang bersifat sebab akibat. Penelitian Independen dilakukan untuk menguji kasualitas antara Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit terhadap penelitian dependennya yaitu Integritas laporan keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan

Kualitas Audit terhadap Integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Menurut Sugiyono (dalam Marini et.al, 2016), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

C. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 28). Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang terdapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen

(variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Dalam penyajian laporan keuangan tidak ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan, jadi keadaan perusahaan saat itu dapat diketahui. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Market to Book Value* (MBV). Semakin tinggi rasio MBV (Market to Book Value) semakin tinggi juga penilaian investor terhadap perusahaan, menandakan bahwa laporan keuangannya cenderung lebih konservatif dan lebih berintegritas. Bagi manajemen, semakin tinggi MBV semakin bagus bagi perusahaan karena MBV yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang bagus dan terintegritas. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang bersifat mempengaruhi, atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit.

1. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100 \%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. Komisaris Independen

Variabel komisaris independen diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kom. Ind = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

4. Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Meutia, 2004). Hal ini berarti auditor mempunyai peran yang penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dan audit

yang dilakukan oleh KAP *Non-Big Four*. Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka mendapat nilai 1 dan 0 sebaliknya.

Kategori KAP *Big Four* di Indonesia (Okta,2010), yaitu:

- a) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
- b) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.
- c) KAP Ernest and Young, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sandjaja, Prasetyo Purwantono
- d) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Osman Bing Satrio.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif (Rhema, 2016). Kriteria sampel perusahaan makanan dan minuman yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun kriteria – kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018.
2. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama 3 tahun periode penelitian secara lengkap

Dari data yang ada akan dianalisis, bila perusahaan termasuk dalam kategori dibawah ini, maka perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari sampel. Berikut kategori yang dimaksud:

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	24
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak lengkap laporan keuangannya dari tahun 2016 – 2018.	(9)
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang dioulier	(2)
Jumlah Sampel	<u>13</u>
Total data Sampel penelitian selama periode 2016-2018	<u>39</u>

Berikut adalah nama-nama perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria diatas sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Makanan
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk	Minuman
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan & Minuman
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Minuman
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan
7.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	Makanan
8.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo	Makanan
9.	SKBM	Sekar Bumi	Makanan
10.	SKLT	Sekar Laut	Makanan
11.	STTP	Siantar Top	Makanan
12.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Minuman
13.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Makanan & Minuman

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah oleh penulis (2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Sebagian data adalah bentuk surat-surat, catatan harian, dan laporan (Badriah, 2015). Beberapa sumber data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, laporan penelitian terdahulu, penelusuran di internet dan beberapa sumber lainnya.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Data tersebut meliputi laporan tahunan dan informasi lain yang dibutuhkan, pada periode 2016- 2018 yang dipublikasikan di situs resmi BEI dan *websiteresmi* perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015), yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis

data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis data, menstabilasi berdasarkan variabel dari seluruh data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015), yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut: “Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Pada analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (KI, KM, Kom.In, dan KA) dan variabel Y (MBV).

2. Uji *Time Effect : The Dummy Variables*

Untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian dapat digunakan, dengan menggunakan uji *Time Effect : The Dummy Variables*. Berikut merupakan langkah-langkah pengujiannya (Ghozali 2016: 172) :

- a. Bentuk variabel *dummy* untuk dua tahun yang diteliti : Tahun 2016 = 0, tahun 2017 = 1 dan tahun 2018 = 1.
- b. Regresikan dengan variabel lain
- c. Lihat hasil uji koefisien regresinya:
 - (1) Jika $P\text{-value} \leq \alpha$ (0,05), artinya signifikan, maka tidak dapat di *pool*.
 - (2) Jika $P\text{-value} > \alpha$ (0,05), artinya tidak signifikan, maka data dapat di *pool*.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier sederhana adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t. Maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2018). Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau

mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogrov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Suliyanto (2018), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymtotic significance), yaitu:

- * Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- * Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel-variabelnya. Suliyanto (2018) menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Dalam penelitian ini, peneliti mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan carameregres absolut residual (U_{bsUt}).

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Suliyanto, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Run Test .

- a. Jika Asymp Sig. (2-tailed) \geq nilai α ($\alpha = 5\%$), maka tidak terjadi

autokorelasi.

b. Jika Asymp Sig. (2-tailed) < nilai α ($\alpha = 5\%$), maka terjadi autokorelasi

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2014, h.14) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan KI, KM, Kom.In dan KA terhadap Y.

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	:	Integritas Laporan Keuangan
a	:	Konstanta
b_1-b_4	:	Koefisien regresi dari setiap variabel Independen.
X_1	:	Kepemilikan Institusional
X_2	:	Kepemilikan Manajerial
X_3	:	Komisaris Independen
X_4	:	Kualitas Audit
e	:	Kesalahan gangguan

5. Uji t

Menurut Sugiyono (dalam Halin, 2017) Uji t atau uji parsial adalah pengujian yang masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen guna mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan (α) 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $\text{Sig } t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.
2. Jika $\text{Sig } t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

6. Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan/total (uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan hipotesa:

H_0 : Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1: Variabel Independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan (α) 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y .
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan X_1, X_2, X_3 , dan X_4 terhadap Y

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (Halin, 2017) Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap terhadap variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1. Koefisien korelasi mempunyai kriteria-kriteria diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis deskriptif, hasil penelitian, dan pembahasannya. Pada gambaran umum obyek penelitian akan dijelaskan obyek penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan uji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan dapat diketahui apakah hasil dari pengujian dan olah data yang dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah peneliti ambil dalam bab sebelumnya atau tidak.

Bagian ini terdiri dari 4 bagian yang akan merangkum hasil penelitian keseluruhan. Untuk masing-masing hasil yang dipaparkan akan dijelaskan apa indikasinya dan penjelasannya mengenai bagaimana pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam bab ini, obyek penelitian yang digunakan peneliti adalah Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Data yang digunakan untuk menguji penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang telah diaudit dan bersumber dari www.idx.co.id. Nama-nama perusahaan yang telah terpilih sebagai sampel terdapat pada lampiran 1. Terdapat 13 perusahaan yang terpilih menjadi sampel setiap tahunnya dengan total jumlah 39 observasi untuk penelitian menyeluruh.

B. Analisis Deskriptif

Berikut adalah deskripsi data berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi.

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KI	39	0.36	1.00	.7223	.16912
KM	39	0.00	.35	.0554	.10029
Kom.Ind	39	0.00	.50	.3623	.08561
KA	39	0.00	1.00	.3846	.49286
MBV	39	0.00	8.91	2.9110	2.05374

Sumber :hasil olahan data_Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai-nilai rata-rata, standar deviasi, varian deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2016 :19). Dalam tabel 4.1 disajikan hasil dari statistik deskriptif dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini dan dapat dijelaskan gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif Integritas Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.9110 menunjukkan seberapa besar tingkat kinerja keuangan perusahaan. Nilai minimum integritas sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 8.91 yang dimiliki oleh perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 2.05374.
2. Analisis variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.7223 dengan persentase minimum 0.36 pada 13 perusahaan, dan jumlah maksimum sebesar 1.00 pada perusahaan Sariguna Primatirta pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.16912.

3. Analisis variabel Kepemilikan Manajerial (x2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0554 dengan persentase minimum 0.00 pada beberapa perusahaan karena di beberapa perusahaan direksi dan komisaris perusahaan tidak memiliki saham di perusahaan tersebut. Jumlah maksimum sebesar 0.35 yang dimiliki oleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.10029.
4. Analisis variabel Komisaris Independen (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.3623 dengan jumlah minimum sebanyak 0 orang yang diperoleh dari 1 perusahaan yaitu Sariguna Primata Tbk di tahun 2016 dan jumlah maksimum sebanyak 3 orang pada beberapa perusahaan. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.8561. Data variabel Komisaris Independen berubah setiap tahunnya karena adanya pergantian anggota atau penambahan anggota komisaris.
5. Analisis variabel Kualitas Audit (x4) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.3846 dengan jumlah minimum 0.0 karena ada beberapa perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP di Big Four. Nilai maksimum yaitu 1.00 karena di beberapa perusahaan diaudit oleh salah satu KAP di Big Four dan nilai standar deviasi sebesar 0.49286 .

C. Hasil Penelitian

1. Uji Time Effect : The Dummy Variables

Tabel 4.2
Hasil Uji Time Effect

Model	Sig.
(Constant)	0.438
KI	0.458
KM	0.204
Kom.Ind	0.266

KA	0.777
D1	0.954
D2	0.863
KIxD1	0.440
KMxD1	0.310
Kom.IndxD1	0.530
KAxD1	0.260
KIxD1	0.638
KMxD1	0.607
Kom.IndxD1	0.973
KAxD1	0.500

Sumber : hasil olahan data_Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji kesesuaian koefisien pada table 4.2, semua variable ditabel mempunyai sig diatas $p\text{-value}$ (>0.05) dan dengan demikian data pooling dapat dilakukan pada data penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat adanya normalitas residual adalah dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* yang diperoleh dari Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.200 yang nilainya lebih besar dari α (0.05). Dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

	Unstandarized Residual
Asym.Sig. (2-tailed)	0.200 ^c

Sumber : Hasil olah data_Lampiran 3

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Karena jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Pengujian akan dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2009). Berdasarkan hasil uji dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi pengujian.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
KI	0.605	1.652
KM	0.518	1.932
Kom.Ind	0.765	1.307
KA	0.635	1.574

Sumber : Hasil olah data_Lampiran 3

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2000). Berdasarkan hasil uji Gletser dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas karena sig pada table diatas 0.05.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0.468
KI	0.488
KM	0.237
Kom.Ind	0.104
KA	0.518

Sumber : Hasil olah data_Lampiran 3

d. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya auto korelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Run test. Berdasarkan hasil uji menggunakan Run Test dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi

karena Asymp. Sig. (2-tailed) yang didapat adalah 0.328 dan lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asym.Sig. (2-tailed)	0.328

Sumber : Hasil olah data_Lampiran 3

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikan Simultan

Model	Sig	Keterangan
Regression	0.01	Lolos uji

Sumber : Hasil olah data_Lampiran 3

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan simultan menunjukkan hasil analisis antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kualitas audit mempengaruhi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan karena hasil uji F memiliki nilai probabilitas yaitu 0.01 yang merupakan nilai lebih kecil daripada 0.05.

b. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual

Variabel	Kriteria	B	Sig (One-tailed)
KI	Sig < 0.05	0.223	0.910

KM	Sig < 0.05	11.920	0.002
Kom.Ind	Sig < 0.05	12.138	0.001
KA	Sig < 0.05	0.655	0.292

Sumber : Hasil olah data_Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh persamaan model utama penelitian yaitu :

$$ILK = -2.559 + 0.223KI + 11.920KM + 12.138Kcmd. Ind + 0.655KA ...$$

Model regresi diatas menunjukkan integritas laporan keuangan. Model tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan Hasil uji t pada tabel di atas diperoleh dari tingkat signifikansi konstanta dan setiap variabel dalam penelitian ini.

- a. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sig variabel KI $0,910 < 0,05$, artinya variabel independen Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sig variabel KM $0,001 > 0,05$, artinya variabel independen kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sig variabel Kom.Ind $0,001 > 0,05$, artinya variabel independen komisaris independenberpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sig variabel KA $0,292 < 0,05$, artinya variabel independen kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.645	0.416	0.347	1.65966

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas keuangan perusahaan. Dari hasil output regresi diperoleh nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0.347. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,347 atau 34,7% variabel integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Komisaris Independen (Kom.Ind), dan Kualitas Audit (KA), sedangkan sisanya yaitu 65,3% dijelaskan oleh pengaruh lain diluar model.

D. Pembahasan

Pada penelitian dapat ditemukan bukti empiris mengenai kepemilikan manajerial, komisaris independen ,dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016-2018 dengan obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari empat variabel independen, hanya dua variabel

berpengaruh terhadap integritas keuangan perusahaan manufaktur, yaitu kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan jadi peningkatan kepemilikan institusional tidak dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Menurut Wening (2009), kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Hasil penelitian ini menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Danang Riyanto Dan Kasmir (2018), namun sejalan dengan hasil penelitian oleh Damayanti &

Rochmi (2016) serta AlJufri (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa integritas laporan keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Seperti manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola. Kualitas laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajerial karena manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, peran komisaris adalah meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Tugas dewan komisaris adalah mengawasi kinerja pihak manajemen sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam mengelola laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipercayai. Komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, komisaris independen dipandang lebih baik dibanding dewan komisaris berasal dari dalam perusahaan karena dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan dan bertolak belakang dengan pernyataan Sylvia dan Sidharta (2005) yang menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) didalam perusahaan.

4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Terbukti bahwa adanya kualitas audit yang efektif tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena tidak berpengaruh dalam menekan terjadinya penyimpangan-penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan diterima.

Berdasarkan teori pada pembahasan sebelumnya, disebutkan bahwa ukuran atau reputasi KAP sering dihubungkan dengan kualitas audit. Dimana KAP besar, dalam penelitian ini yaitu *big four*, akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Sedangkan penelitian diatas menunjukkan bahwa KAP *big four* tidak selalu menjadi pilihan utama perusahaan untuk mengaudit perusahaannya. Hal ini bisa terjadi karena di Indonesia sendiri perusahaan *go public* selain menggunakan jasa KAP *big four*, diperbolehkan juga untuk menggunakan jasa KAP non *big four* yaitu KAP. Sehingga dapat dinyatakan bahwa KAP *big four* tidak menjadi indikator atas kualitas audit pada perusahaan di Indonesia Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Hardiningsih, 2019) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Analisis data yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap integritas keuangan perusahaan. Hasil-hasil penelitian

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.
3. Komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan.
4. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

a) Bagi Manajemen Perusahaan

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Pemilik saham mayoritas dan komisaris independen yang memiliki kontribusi besar terhadap perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan

pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja manajemen dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian mengenai Good Corporate Governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan ini minimal dapat memberikan informasi bagi penelitian-penelitian berikutnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambah jumlah variabel penelitian yang lain, selain itu dapat mencoba menggunakan perhitungan integritas laporan keuangan yang lebih kompleks untuk melihat konsistensi hasil penelitian dengan menggunakan harga saham, seperti rumus *Cit*. Karena dengan adanya penelitian yang baru diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan simpulan yang lebih baik lagi nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- AlJufri. (2014). Dampak Audit Quality Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 267–280.
- Aruan, Q. S., & Fakhri, M. (2015). *Kerja Karyawan Lapangan Departemen Grasberg Power Distribution Pt . Freeport Indonesia*. 27(2), 141–162.
- Ashraf, R., & Jayaraman, N. (2011). Determinants and Consequences of Proxy Voting By Mutual Funds on Shareholder Proposals. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.962126>
- Bastian, indra. (2014). *Akuntansi Sektor Publik: suatu pengantar*. Erlangga.
- Damayanti, F., & Rochmi, R. (2016). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Esensi*, 4(3), 1–15. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i3.2431>
- Danang Riyanto Dan Kasmir. (2018). Pengaruh Kompensasi, Kepemimpinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt Perinco Graha Lestari) Danang. *Jurnal Swot*, VIII(1), 203–215.
- Dehilum, I., Anisma, Y., & Hasan, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 3196–3210.
- Deli, L., Fatma, A., & Syarif, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64. <https://doi.org/10.1103/PhysRevLett.105.217601>
- Dewi, M., Ekonomi, F., Manajemen, P. S., & Samudra, U. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Capital) (Studi Pada Pt . Bank Rakyat Indonesia , Tbk*. 7(3), 125–143.
- Galuh Tresna Murti, I. F. (2017). Jurnal Aset (Akuntansi Riset). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset*, 9(2), 105–118. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimatusadiah, E., & Gunwan, B. (2014). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 300. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6583>
- Halin. (2017). *Proedur Penelitian*. Aneka Cipta.

- Hartaroe, B. P., Mardani, R. M., & Abs, M. K. (2016). *Prodi manajemen*. 82–94.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Irwansyah, R. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Pergantian Chief Executive Officer Dan Struktur Kepemilikan Saham Publik Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 2(1), 20–36. <https://doi.org/10.31334/trans.v2i1.419>
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). *Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI The Influence of Corporate Governance Structure to Integrity of Company ' s Financial Statement to LQ45 Company Listed on IDX Year 2009-2014*. 14(2), 157–179.
- Iswara, P. W. (2014). Corporate Governance dan Kinerja. *Jurnal Akuntansi , Ekonomi Dan Manajemen Bisnis ISSN : 2337-7887*, 2(2), 121–131.
- Kurniawansyah, D. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.122>
- Melyawati, T. M. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Size Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1, 1–19.
- Mohd Amirul Adenan1, Jati Kasuma Ali, D. H. A. A. R. (2018). Country of Origin, Brand Image and High Involvement Product Towards Customer Purchase Intention: Empirical Evidence of East Malaysian Consumer. In *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (Vol. 20, Issue 1). Andi Cetakan I. <https://doi.org/10.9744/jmk.20.1.63-72>
- Mudasetia. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Nofri, O., & Hafifah, A. (2018). Analisis Perilaku Konsumen Dalam Melakukan Online Shopping Di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 113–132. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.5054>
- Petra Vitara Wimar, Hapzi Ali, MM, C. (2018). *Implementasi Good Corporate Governance*. 11(1).

- Pradana, M., & Reventiary, A. (2016). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.26460/jm.v6i1.196>
- Priyatno. (2017). *Metodelogi Peneltian*. Aneka Cipta.
- Qonitin, R. A. P. Y. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Telkom Bandung*, Vo.01(23), 23–34.
- Rahma, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-2012). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 45–69.
- Ramiyati. (2016). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2016*. 1–12.
- Ratih, I., & Eka Damayanthi, I. (2016). Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1510–1538.
- Rumada, G., & Utama, I. W. M. (2008). *Pengaruh kompensasi, kepemimpinan, dan lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja karyawan hotel taman harum ubud ganyar*.
- Setyowati, R. D. P. L. (2017). Determinan Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kota Semarang. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2017, 24(1).
- Siahaan, S. b. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014). *Skripsi*.
- Sinason. (2002). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Andi Cetakan I.
- Subandono, S. (2015). Pengaruh independensi, Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Accounting*, 1–23.
- Subramanyam dan Wild. (2010). *Manajemen Keuangan*. Andi Cetakan I.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Indonesia (IKAPI).
- Suwardjono. (2010). *Kinerja Keuangan*. Jakarta: Andi Cetakan I.
- Tia Astria. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Aneka Cipta

Wulandari, E. R. (2011). *Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik. Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia*. Aneka Cipta.

LAMPIRAN I

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Makanan
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk	Minuman
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan & Minuman
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Minuman
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan
7.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	Makanan
8.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo	Makanan
9.	SKBM	Sekar Bumi	Makanan
10.	SKLT	Sekar Laut	Makanan
11.	STTP	Siantar Top	Makanan
12.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Minuman
13.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Makanan & Minuman

LAMPIRAN II

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Kepemilikan Institusional (x1)			Kepemilikan Manajerial (x2)			Komisaris Independen (X3)			Kualitas Audit (x4)	Integritas Keuangan (Y)		
				Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional	Total Saham Beredar	Total	Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen	Total Saham Beredar	Total	Jumlah Komisaris Dewan Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Total		Harga Pasar saham	Nilai Buku Saham	Total
1	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	2016	1,774,206,505.00	2,186,600,000.00	0.81	49,000,000.00	2,186,600,000.00	0.02	1	3	0.33	-	330	219.9	1.50
2	Wilmar Cahaya Tbk	CEKA	2016	517,771,000.00	595,000,000.00	0.87	4,500,000.00	595,000,000.00	0.01	1	3	0.33	1	1,350	904.28	1.49
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA	2016	775,112,200.00	800,659,050.00	0.97	-	800,659,050.00	-	2	5	0.40	1	5000	1264.43	3.95
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2016	9,391,678,000.00	11,661,908,000.00	0.81	-	11,661,908,000.00	-	3	6	0.50	1	8,575	1,586.43	5.41
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2016	4,396,103,450.00	8,780,426,500.00	0.50	1,380,020.00	8,780,426,500.00	0.00	3	8	0.38	1	7,925	5,004.47	1.58
6	Mayora Indah Tbk	MYOR	2016	13,207,471,430.00	22,358,699,725.00	0.59	5,638,834,400.00	22,358,699,725.00	0.25	2	5	0.40	-	2060	280.22	7.35
7	Prasidha Aneka Niaga	PSDN	2016	1,238,121,210.00	1,440,000,000.00	0.86	20,051,000.00	1,440,000,000.00	0.01	2	6	0.33	-	122	259.38	0.47
8	Nippon Indosari Corpindo	ROTI	2016	3,511,223,500	5,061,800,000.00	0.69	0	5,061,800,000.00	-	1	3	0.33	1	1600	285.08	5.61
9	Sekar Bumi	SKBM	2016	755,074,606.00	936,530,894.00	0.81	30,232,885.00	936,530,894.00	0.03	1	3	0.33	-	640	393.36	1.63
10	Sekar Laut	SKLT	2016	577,115,000.00	690,740,500.00	0.84	1,938,640.00	690,740,500.00	0.00	1	3	0.33	-	308	428.53	0.72
11	Siantar Top	STTP	2016	743,600,500.00	1,310,000,000.00	0.57	41,750,800.00	1,310,000,000.00	0.03	1	3	0.33	-	3,190	1,256.78	2.54
12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2016	1,071,448,000.00	2,888,000,000.00	0.37	331,831,200.00	2,888,000,000.00	0.11	1	3	0.33	-	4570	1202.03	3.80
13	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2016	1,750,000,000.00	1,750,000,000.00	1.00	-	1,750,000,000.00	-	-	2	-	-	0	113.24	0.00
1	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	2017	1,774,206,505.00	2,191,870,000.00	0.81	49,000,000.00	2,191,870,000.00	0.02	1	2	0.50	-	388	191.29	2.03
2	Wilmar Cahaya Tbk	CEKA	2017	517,771,000.00	595,000,000.00	0.87	4,500,000.00	595,000,000.00	0.01	1	3	0.33	1	1,290	1,517.7	0.85
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA	2017	653,907,150.00	800,659,050.00	0.82	-	800,659,050.00	-	2	5	0.40	1	4,590	1,429.62	3.21
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	9,391,678,000.00	11,661,908,000.00	0.81	-	11,661,908,000.00	-	3	6	0.50	1	8,900	1,742.79	5.11
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017	4,396,103,450.00	8,780,426,500.00	0.50	1,380,020.00	8,780,426,500.00	0.00	3	8	0.38	1	7,625	5,364.52	1.42
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	13,207,471,430.00	22,358,699,725.00	0.59	5,638,834,400.00	22,358,699,725.00	0.25	2	5	0.40	-	2,930	328.93	8.91
8	Prasidha Aneka Niaga	PSDN	2017	926,254,545.00	1,440,000,000.00	0.64	65,984,333.00	1,440,000,000.00	0.05	2	6	0.33	-	256	272	0.94
9	Nippon Indosari Corpindo	ROTI	2017	4,523,028,207.00	6,186,488,888.00	0.73	-	6,186,488,888.00	-	1	3	0.33	1	1,275	455.83	2.80
10	Sekar Bumi	SKBM	2017	1,429,025,322.00	1,726,003,217.00	0.83	38,087,991.00	1,726,003,217.00	0.02	1	3	0.33	-	715	592.84	1.21
11	Sekar Laut	SKLT	2017	580,615,000.00	690,740,500.00	0.84	4,603,391.00	690,740,500.00	0.01	1	3	0.33	-	1,100	445.90	2.47
12	Siantar Top	STTP	2017	743,600,500.00	1,310,000,000.00	0.57	41,750,800.00	1,310,000,000.00	0.03	1	3	0.33	-	3,800	1,057.08	3.59
13	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2017	4,258,067,200.00	11,552,000,000.00	0.37	3,910,352,000.00	11,552,000,000.00	0.34	1	3	0.33	-	1,295	363.38	3.56
15	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2017	1,750,000,000.00	2,200,000,000.00	0.80	-	2,200,000,000.00	-	1	3	0.33	-	1,105	135.44	8.16
1	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	2018	1,774,206,505.00	2,191,870,000.00	0.81	49,000,000.00	2,191,870,000.00	0.02	1.00	2.00	0.50	-	400.00	176.62	2.26
2	Wilmar Cahaya Tbk	CEKA	2018	517,771,000.00	595,000,000.00	0.87	4,500,000.00	595,000,000.00	0.01	1.00	3.00	0.33	1	1,375	1,541.42	0.89
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA	2018	773,738,350.00	800,659,050.00	0.97	-	800,659,050.00	-	2.00	5.00	0.40	1	5,500.00	1,603.88	3.43
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2018	9,391,678,000.00	11,661,908,000.00	0.81	-	11,661,908,000.00	-	3.00	6.00	0.50	1	10,450.00	1,947.13	5.37
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2018	4,396,103,450.00	8,780,426,500.00	0.50	1,461,010.00	8,780,426,500.00	0.00	3.00	8.00	0.38	1	7,450.00	5,685.01	1.31
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	2018	13,207,471,430.00	22,358,699,725.00	0.59	5,638,834,400.00	22,358,699,725.00	0.25	2.00	5.00	0.40	-	2,550.00	382.07	6.67
8	Prasidha Aneka Niaga	PSDN	2018	926,254,545.00	1,440,000,000.00	0.64	65,984,333.00	1,440,000,000.00	0.05	2.00	6.00	0.33	-	192.00	168.68	1.14
9	Nippon Indosari Corpindo	ROTI	2018	4,523,028,207.00	6,186,488,888.00	0.73	-	6,186,488,888.00	-	1.00	3.00	0.33	1	1,200.00	471.51	2.55
10	Sekar Bumi	SKBM	2018	1,429,025,322.00	1,726,003,217.00	0.83	38,304,991.00	1,726,003,217.00	0.02	1.00	3.00	0.33	-	695.00	602.88	1.15
11	Sekar Laut	SKLT	2018	580,615,000.00	690,740,500.00	0.84	5,687,044.00	690,740,500.00	0.01	1.00	3.00	0.33	-	1,500.00	490.78	3.06
12	Siantar Top	STTP	2018	743,600,500.00	1,310,000,000.00	0.57	42,744,400.00	1,310,000,000.00	0.03	1.00	3.00	0.33	-	3,750.00	1,256.78	2.98
13	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2018	4,193,376,000.00	11,552,000,000.00	0.36	3,986,595,200.00	11,552,000,000.00	0.35	1.00	3.00	0.33	-	1,350.00	413.34	3.27
15	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2018	9,750,000,000.00	12,000,000,000.00	0.81	-	12,000,000,000.00	-	1.00	3.00	0.33	-	294.00	52.96	5.55

LAMPIRAN III

Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Pooling

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.226	4.089		-.789	.438
	KI	3.183	4.215	.262	.755	.458
	KM	8.932	6.833	.436	1.307	.204
	Kom.Ind	9.731	8.536	.406	1.140	.266
	KA	-.327	1.142	-.078	-.286	.777
	d1	-.316	5.460	-.073	-.058	.954
	d2	.975	5.609	.227	.174	.863
	KI_d1	-4.205	5.352	-.739	-.786	.440
	KM_d1	10.729	10.342	.291	1.037	.310
	Kom.Ind_d1	6.540	10.255	.544	.638	.530
	KA_d1	1.910	1.655	.315	1.154	.260
	KI_d2	-2.938	6.164	-.513	-.477	.638
	KM_d2	5.221	10.017	.169	.521	.607
	Kom.Ind_d2	.401	11.757	.037	.034	.973
KA_d2	1.115	1.626	.184	.686	.500	

a. Dependent Variable: MBV

2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KI	39	.36	1.00	28.17	.7223	.16912
KM	39	.00	.35	2.16	.0554	.10029
Kom.Ind	39	.00	.50	14.13	.3623	.08561
KA	39	.00	1.00	15.00	.3846	.49286
MBV	39	.00	8.91	113.53	2.9110	2.05374
Valid N (listwise)	39					

3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56988295
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.073
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.559	1.986		-1.289	.206		
	KI	.223	1.963	.018	.113	.910	.657	1.521

	KM	11.920	3.629	.582	3.285	.002	.547	1.827
	Kom.Ind	12.138	3.297	.506	3.681	.001	.910	1.099
	KA	.655	.612	.157	1.070	.292	.796	1.256
	(Constant)	-2.559	1.986		-1.289	.206		
a. Dependent Variable: MBV								

5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.737	1.004		.734	.468
	KI	-.695	.992	-.134	-.700	.488
	KM	2.206	1.834	.253	1.203	.237
	Kom.Ind	2.781	1.667	.272	1.669	.104
	KA	-.202	.309	-.114	-.653	.518
	(Constant)	.737	1.004		.734	.468
a. Dependent Variable: Abs_Res						

6. Hasil Uji Auto Korelasi

Runs Test					
	KI	KM	Kom.Ind	KA	MBV
Test Value ^a	.81	.01	.33	.00 ^b	2.54
Cases < Test Value	18	15	1	0	19
Cases >= Test Value	21	24	38	39	20
Total Cases	39	39	39	39	39
Number of Runs	15	18	3	1 ^c	24
Z	-1.595	-.330	.000		.978
Asymp. Sig. (2-tailed)	.111	.741	1.000		.328
a. Median					
b. All values are greater than or less than the cutoff. Runs Test cannot be performed.					
c. Only one run occurs. Runs Test cannot be performed.					

7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.626	4	16.656	6.047	.001 ^b
	Residual	93.652	34	2.754		
	Total	160.278	38			
a. Dependent Variable: MBV						
b. Predictors: (Constant), KA, KI, Kom.Ind, KM						

8. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.559	1.986		-1.289	.206
	KI	.223	1.963	.018	.113	.910
	KM	11.920	3.629	.582	3.285	.002
	Kom.Ind	12.138	3.297	.506	3.681	.001
	KA	.655	.612	.157	1.070	.292
a. Dependent Variable: MBV						

9. Hasil Uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.347	1.65966
a. Predictors: (Constant), KA, KI, Kom.Ind, KM				